

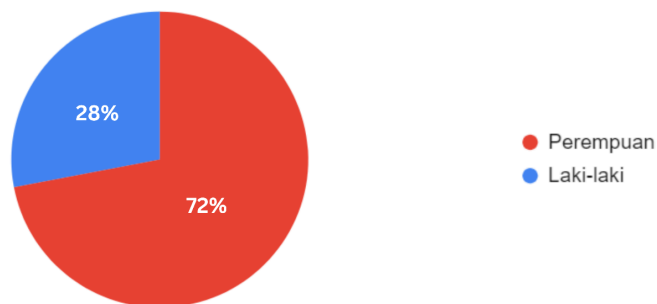
BAB III

INTENSITAS MENGAKSES AKUN X @PRABOWO, CITRA POLITIK PRABOWO SUBIANTO, DAN MINAT MEMILIH PRABOWO SUBIANTO PADA PEMILU 2024

Bab ini menguraikan temuan penelitian terkait intensitas mengakses akun X @prabowo, citra politik Prabowo Subianto, dan minat memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024. Pengambilan data penelitian dilakukan sebelum terlaksananya Pemilu 2024, yakni mulai tanggal 5 Februari hingga 13 Februari 2024. Penelitian melibatkan 100 orang responden berusia 17 hingga 28 tahun dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Responden merupakan pengguna aktif media sosial X dan pernah mengakses akun X @prabowo. Dengan demikian, sajian data yang dipaparkan telah diolah dari jawaban responden dengan kriteria yang telah ditentukan beserta interpretasi dari temuan data tersebut.

3.1 Identitas Responden

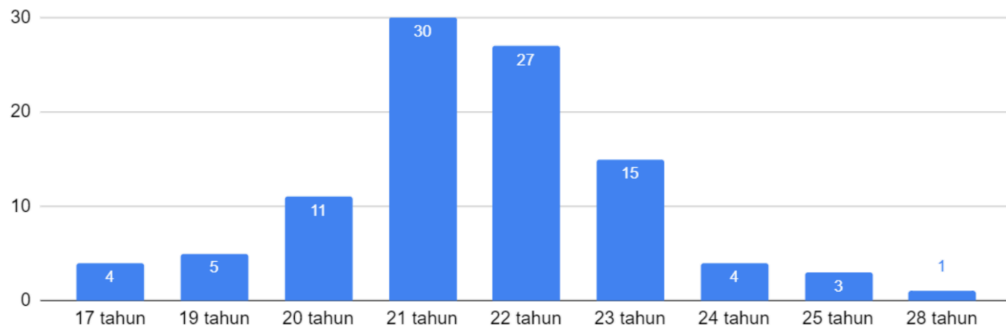
Berisi tentang uraian dari deskripsi responden untuk mengetahui latar belakang responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan kontak responden yang dapat dihubungi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dari 100 responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.



Gambar 3.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Temuan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Diagram di atas

menggambarkan proporsi jenis kelamin perempuan yang lebih besar daripada responden berjenis kelamin laki-laki.

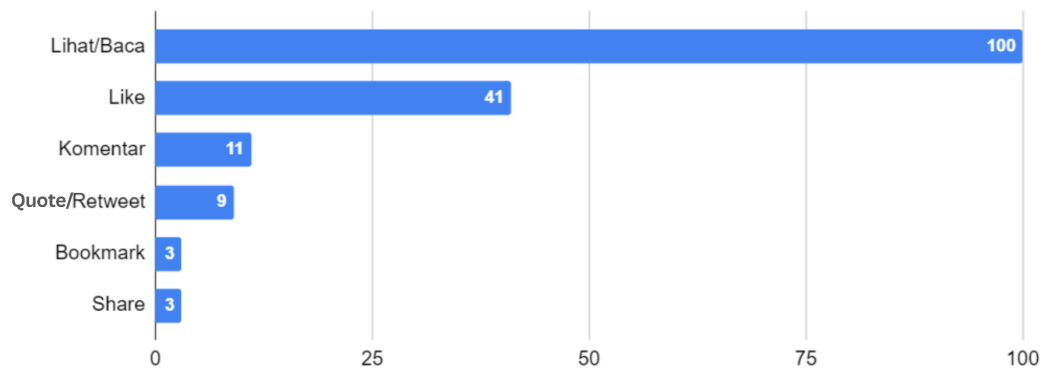


Gambar 3.2 Diagram Usia Responden

Selain itu, temuan data juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian berdasarkan karakteristik usia merupakan kelompok usia pemilih Generasi Z, yaitu responden dengan rentang usia 17 hingga 26 tahun. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia 21 tahun, diikuti oleh kelompok usia 22 dan 23 tahun. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih muda (17 dan 19 tahun) serta yang lebih tua (24, 25, dan 28 tahun) memiliki jumlah responden yang lebih sedikit.

3.2 Intensitas Mengakses Akun X @Prabowo

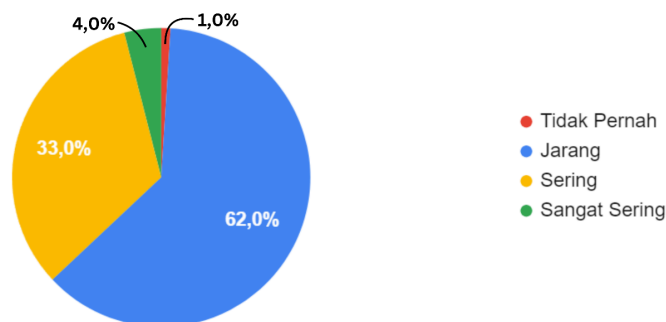
Dalam mengukur variabel intensitas mengakses akun X @prabowo dapat diukur dengan melihat dua indikator, yaitu frekuensi dan durasi dalam mengakses akun X @prabowo. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi enam pertanyaan. Sebelumnya, peneliti juga menyajikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden berkaitan dengan jenis interaksi apa yang dilakukan oleh responden ketika mengakses akun X @prabowo.



Gambar 3.3 Diagram Jenis Interaksi dengan Akun X @Prabowo

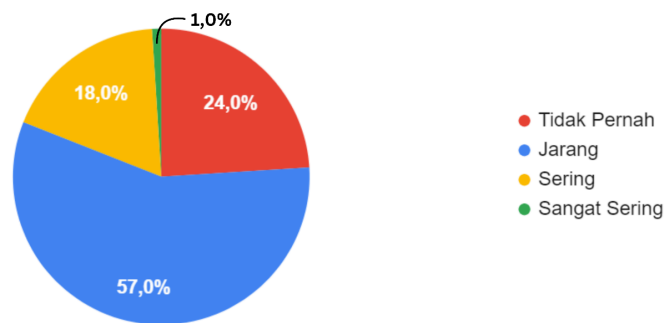
Temuan di atas menggambarkan bagaimana responden mengakses atau terlibat dalam interaksi dengan akun X @prabowo. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan yang paling umum dilakukan oleh responden ketika mengakses akun X @prabowo adalah dengan melihat dan membaca konten atau *tweet* yang diunggah oleh akun tersebut. Kemudian bentuk interaksi yang paling umum selanjutnya adalah memberikan *like* pada konten atau *tweet* yang diunggah akun X @prabowo. Di sisi lain, bentuk interaksi lain seperti memberikan komentar, *retweet*, *quote tweet*, *direct message*, *bookmark*, dan *share* kurang umum dilakukan oleh responden. Bentuk interaksi tersebut tetap dilakukan oleh sebagian responden, tetapi hanya dalam proporsi jumlah responden yang lebih rendah dibandingkan dengan aktivitas melihat, membaca, dan memberikan *like* pada konten atau *tweet* yang diunggah akun X @prabowo.

Adapun frekuensi dari masing-masing interaksi yang dilakukan responden ketika mengakses akun X @prabowo adalah sebagai berikut:



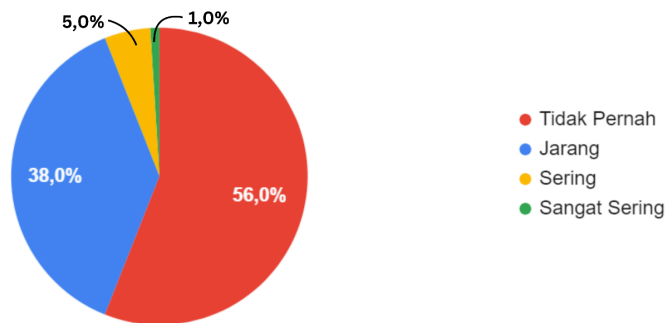
Gambar 3.4 Diagram Frekuensi Melihat dan Membaca Unggahan @Prabowo

Temuan di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang melakukan interaksi dengan melihat atau membaca setiap konten atau *tweet* yang diunggah oleh akun @prabowo. Sementara itu, jumlah tertinggi kedua adalah responden yang melakukan interaksi tersebut dengan frekuensi sering. Selanjutnya, responden yang melihat dan membaca konten atau *tweet* @prabowo dengan frekuensi sangat sering dan tidak pernah memiliki jumlah dalam proporsi lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan frekuensi lainnya. Temuan ini menggambarkan adanya variasi frekuensi interaksi responden dengan unggahan akun X @prabowo, dengan mayoritas responden yang menyatakan jarang melihat dan membaca konten atau *tweet* yang diunggah akun tersebut.



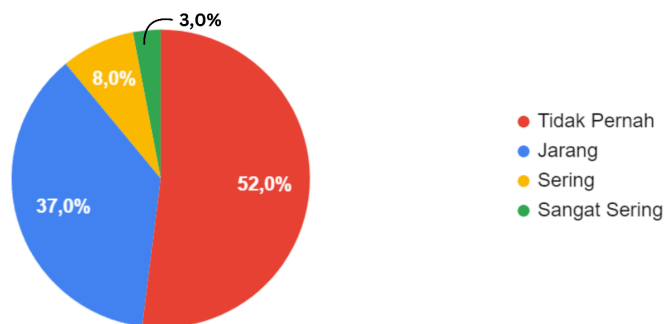
Gambar 3.5 Diagram Frekuensi Memberikan *Like* pada Unggahan @Prabowo

Bentuk interaksi selanjutnya adalah dengan memberikan *like* pada konten atau *tweet* yang diunggah akun X @prabowo. Diagram 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang memberikan *like* pada unggahan akun X @prabowo. Sementara itu, responden dengan frekuensi tidak pernah dan sering hampir menunjukkan jumlah yang sama dan terdapat sebagian kecil responden yang mengakses dan memberikan *like* pada konten atau *tweet* @prabowo dengan frekuensi yang sangat sering. Artinya ketika mengakses akun X @prabowo, mayoritas responden jarang berinteraksi dengan memberikan *like* pada konten atau *tweet* yang diunggah akun tersebut.



Gambar 3.6 Diagram Frekuensi Memberikan Komentar pada Unggahan @Prabowo

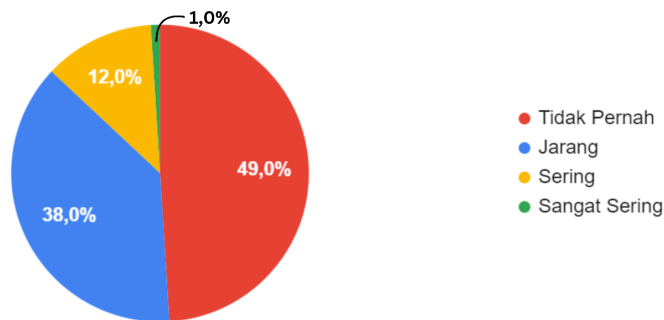
Bentuk interaksi saat mengakses akun X @prabowo selanjutnya adalah dengan memberikan komentar pada konten atau *tweet* yang diunggah oleh akun @prabowo. Diagram 3.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang atau bahkan tidak pernah memberikan komentar pada konten atau *tweet* yang diunggah akun @prabowo. Hanya sedikit responden yang melakukan interaksi ini dengan frekuensi sering atau sangat sering. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung tidak aktif dalam memberikan komentar saat mengakses akun @prabowo.



Gambar 3.7 Frekuensi Menyebarkan atau *Retweet* Unggahan dari Akun @Prabowo

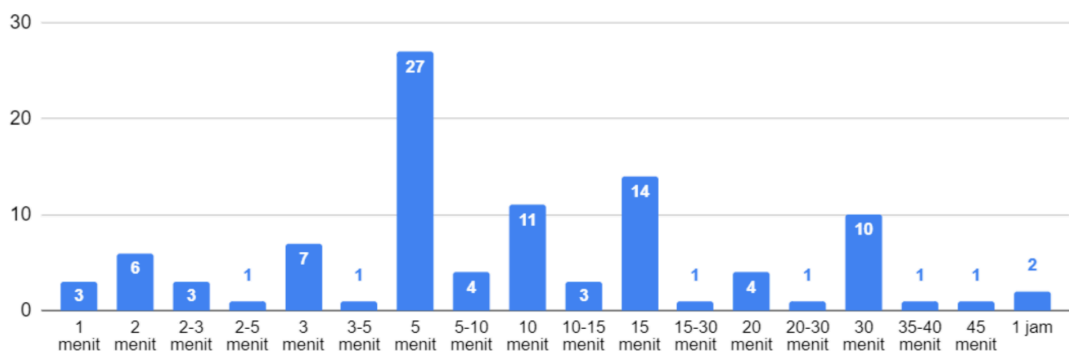
Bentuk interaksi saat mengakses akun X @prabowo selanjutnya adalah dengan cara mengunggah ulang, membagikan, *quote tweet* atau *retweet* konten yang diunggah oleh akun @prabowo. Diagram 3.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang dan bahkan tidak pernah melakukan bentuk interaksi tersebut. Hanya sedikit responden yang secara rutin atau dengan frekuensi sering dan sangat sering mengunggah ulang, membagikan, *quote tweet* atau *retweet* konten

yang diunggah akun @prabowo. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden cenderung tidak aktif dalam mengunggah ulang, membagikan, *quote tweet* atau *retweet* konten yang diunggah oleh akun @prabowo.



Gambar 3.8 Frekuensi Keterlibatan dengan Akun atau Topik mengenai Prabowo

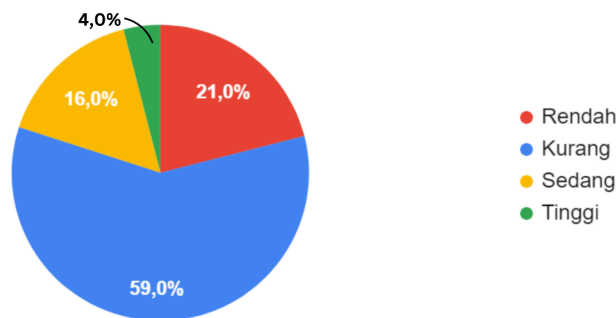
Bentuk interaksi lainnya adalah keterlibatan responden dengan akun X @prabowo atau topik mengenai Prabowo Subianto. Keterlibatan ini merujuk pada interaksi melalui *direct message* dan partisipasi responden dalam forum atau diskusi di platform X yang membahas topik yang berkaitan dengan Prabowo Subianto, entah akun @prabowo turut terlibat entah tidak dalam interaksi tersebut. Bentuk interaksi ini di antaranya adalah saling memberikan tanggapan atau pendapat oleh sesama pengguna X mengenai Prabowo Subianto. Diagram 3.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang atau bahkan tidak pernah terlibat dalam forum atau diskusi semacam itu. Meskipun demikian, temuan ini konsisten dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden cenderung mengakses dengan hanya melihat, membaca, atau memberikan *like*.



Gambar 3.9 Durasi Responden Ketika Mengakses Akun X @Prabowo

Selain frekuensi responden dalam mengakses akun X @prabowo, indikator selanjutnya untuk mengukur intensitas adalah durasi. Dalam penelitian ini, durasi merupakan jumlah waktu yang dihabiskan oleh responden dalam setiap kali mengakses akun X @prabowo. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa total durasi yang dibutuhkan responden untuk mengakses akun @prabowo adalah bervariasi, yang kemudian dikelompokkan menjadi berikut:

- Total durasi < 5 menit termasuk pada kategori “rendah”,
- Total durasi 5-15 menit termasuk pada kategori “kurang”,
- Total durasi 16-30 menit termasuk pada kategori “sedang”,
- Total durasi > 30 menit termasuk pada kategori “tinggi”.



Gambar 3.10 Diagram Kategori Durasi Mengakses Akun X @Prabowo

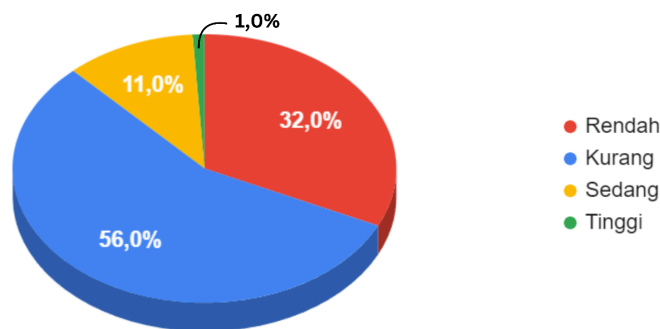
Berdasarkan temuan di atas, durasi yang dibutuhkan oleh mayoritas responden untuk mengakses akun X @prabowo adalah selama 5 menit. Kemudian, jumlah durasi yang paling umum selanjutnya adalah 15 menit, dan diikuti 10 menit. Dalam hal ini, durasi yang dihabiskan oleh mayoritas responden adalah termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk mengakses akun X @prabowo, di mana durasi tersebut adalah kurang dari 15 menit. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang membutuhkan durasi dengan kategori sedang dan tinggi untuk mengakses akun @prabowo di platform X.

Selanjutnya, dalam mengukur variabel intensitas mengakses akun X @prabowo, nilai dari jawaban responden akan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu rendah, kurang, sedang, dan tinggi. Kategori ini mencakup frekuensi dan durasi akses responden terhadap akun tersebut. Kategorisasi

intensitas mengakses akun X @prabowo dikelompokkan menjadi intensitas rendah, intensitas kurang, intensitas sedang, dan intensitas tinggi. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan jumlah skor sebagai berikut:

- Total skor 6-9 termasuk pada kategori “rendah”,
- Total skor 10-14 termasuk pada kategori “kurang”,
- Total skor 15-19 termasuk pada kategori “sedang”,
- Total skor 20-24 termasuk pada kategori “tinggi”.

Hasil kategorisasi pada variabel intensitas mengakses akun X @prabowo dapat dilihat melalui diagram berikut:



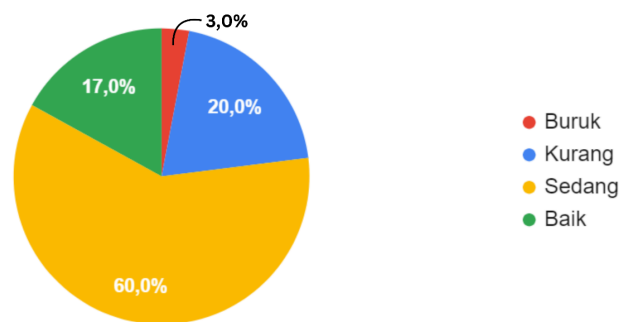
Gambar 3.11 Diagram Kategori Intensitas Mengakses Akun X @Prabowo

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa mayoritas intensitas akses responden terhadap akun X @prabowo dapat dikelompokkan ke dalam kategori kurang, diikuti responden yang mengakses dengan kategori intensitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat intensitas akses yang relatif kurang berdasarkan frekuensi dan durasi dalam mengakses akun X @prabowo. Temuan ini menggambarkan pola akses yang cenderung minim terhadap *tweet* yang diunggah oleh akun @prabowo. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat pada unggahan, ketidaksetujuan terhadap isi *tweet*, hingga persepsi bahwa unggahan atau *tweet* tersebut tidak relevan atau tidak informatif bagi responden.

3.3 Citra Politik Prabowo Subianto

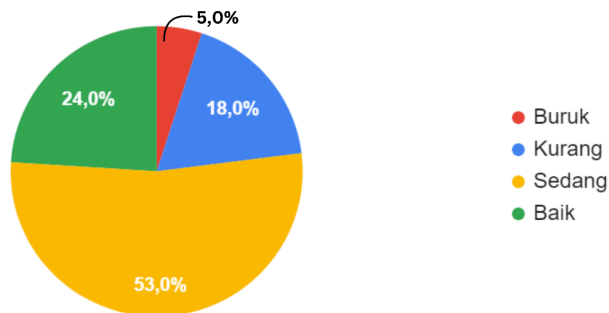
Citra politik merujuk pada persepsi publik terhadap individu atau partai politik yang aktif dalam dunia politik. Citra politik terbentuk karena efek dari

komunikasi politik, baik secara langsung maupun melalui media, terutama media massa dan media sosial (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, citra Politik Prabowo Subianto merupakan gambaran atau reputasi yang melekat pada Prabowo Subianto sebagai figur politik, yang mencakup persepsi dan penilaian masyarakat terhadap pengaruh, wewenang, kekuasaan, dan karakter kepemimpinannya. Untuk mengukur citra politik Prabowo Subianto, digunakan indikator yang menurut Warner & Banwart (2016) merupakan indikator yang digunakan pemilih dalam memilih kandidat presiden, yaitu kecerdasan (*intelligence*), kepemimpinan (*leadership*), karakter (*character*), kebajikan (*benevolence*), homofili (*homophily*), dan pesona (*charm*). Berikut hasil penelitian yang telah diolah untuk variabel citra politik Prabowo Subianto:



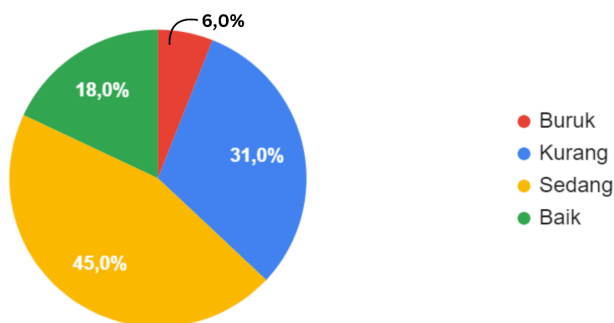
Gambar 3.12 Diagram Penilaian Kecerdasan Prabowo Subianto

Citra Prabowo Subianto diukur dengan melihat penilaian responden terhadap indikator yang pertama, yaitu kecerdasan (*intelligence*) Prabowo Subianto sebagai pemimpin. Kecerdasan ini mencakup aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Diagram 3.12 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa Prabowo Subianto merupakan sosok pemimpin yang cerdas, dan hanya sebagian kecil responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan kata lain, mayoritas responden dalam penelitian ini menilai kecerdasan Prabowo Subianto adalah berada dalam kategori sedang. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa citra Prabowo Subianto sebagai seorang pemimpin yang cerdas umumnya dinilai positif oleh mayoritas responden.



Gambar 3.13 Diagram Penilaian Kepemimpinan Prabowo Subianto

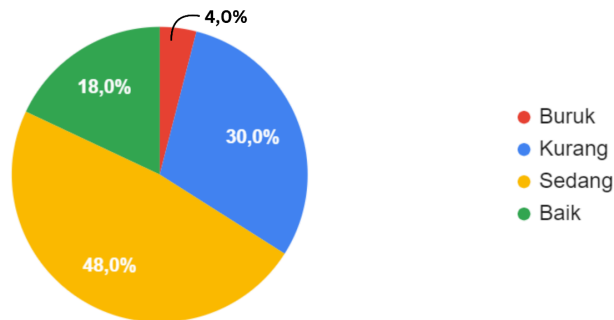
Selanjutnya adalah penilaian responden terhadap indikator yang kedua, yaitu kepemimpinan (*leadership*) Prabowo Subianto sebagai kandidat pemimpin. Aspek kepemimpinan ini dapat mengacu pada visi, pembuatan kebijakan dan keputusan strategis, hingga diplomasi. Diagram 3.13 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa Prabowo Subianto memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Namun, tetap ada sebagian responden yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Meskipun begitu, mayoritas responden sepatutnya dengan pernyataan bahwa Prabowo Subianto memiliki kemampuan memimpin yang relatif baik, dengan 77% dari total responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju.



Gambar 3.14 Diagram Penilaian Karakter Prabowo Subianto

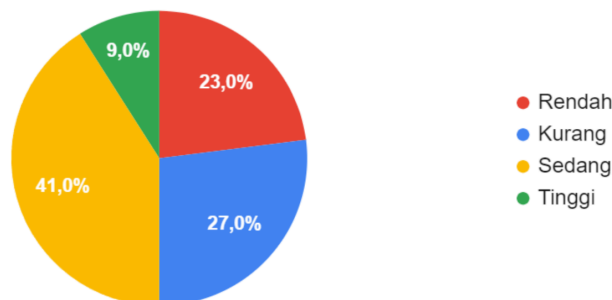
Indikator berikutnya adalah karakter (*character*) Prabowo Subianto sebagai kandidat presiden. Penilaian ini mengacu pada sifat-sifat pribadi yang melekat pada Prabowo Subianto, seperti integritas, kejujuran, keadilan, keberanian, dsb. Diagram 3.14 menggambarkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa Prabowo Subianto memiliki karakter yang baik. Meskipun demikian, sebagian responden tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan

pernyataan tersebut, mencerminkan adanya variasi persepsi mengenai karakter Prabowo Subianto. Meskipun ada variasi ini, proporsi responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju lebih dominan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap karakter Prabowo Subianto berada pada kategori sedang.



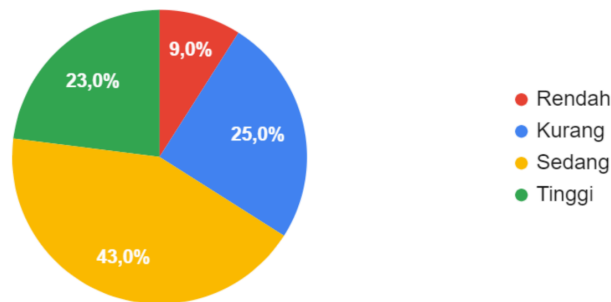
Gambar 3.15 Diagram Penilaian Kebajikan Prabowo Subianto

Penilaian mengenai citra Prabowo Subianto selanjutnya adalah kebajikan (*benevolence*) Prabowo Subianto sebagai kandidat presiden. Penilaian ini merujuk pada sifat-sifat baik atau moral yang dimiliki oleh Prabowo Subianto berkaitan dengan nilai-nilai moral atau etika, seperti empati, kemanusiaan, kemurahan hati, ketulusan, dan keadilan. Diagram 3.15 menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan bahwa Prabowo Subianto merupakan pemimpin yang baik hati dan peduli terhadap kepentingan rakyatnya. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang menilai tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa citra Prabowo Subianto sebagai pemimpin yang berbudi luhur dan peduli terhadap rakyatnya umumnya diterima secara positif oleh mayoritas responden.



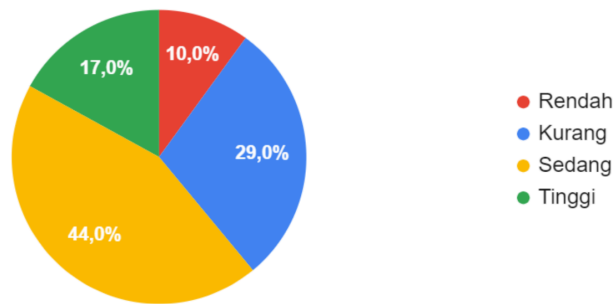
Gambar 3.16 Diagram Persepsi Homofili atau Kesamaan Nilai dan Pandangan Politik

Penilaian mengenai citra Prabowo Subianto selanjutnya adalah homofili (*homophily*) dengan Prabowo Subianto sebagai kandidat presiden. Homofili ini merujuk pada sejauh mana responden merasa memiliki kesamaan nilai dan pandangan politik dengan Prabowo Subianto. Diagram 3.16 menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa ia memiliki kesamaan nilai dan pandangan politik dengan Prabowo Subianto. Dengan kata lain, tingkatan homofili responden dalam penelitian ini dengan Prabowo Subianto adalah berada pada tingkatan sedang.



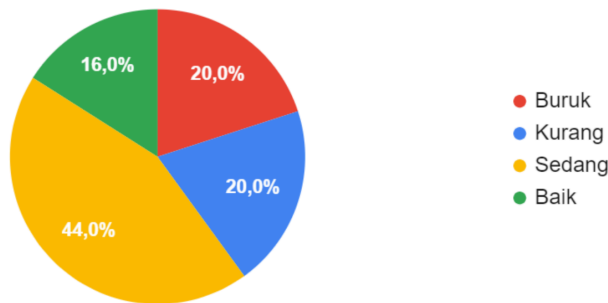
Gambar 3.17 Diagram Penilaian Pesona Prabowo Subianto

Penilaian mengenai citra Prabowo Subianto selanjutnya adalah pesona (*charm*) Prabowo Subianto sebagai kandidat presiden. Pesona ini merujuk pada daya tarik atau karisma yang dimiliki Prabowo Subianto, termasuk dalam memengaruhi orang lain. Diagram 3.17 menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap pesona Prabowo Subianto bervariasi. Meskipun begitu, sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa Prabowo Subianto memiliki pesona atau daya tarik yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui pesona Prabowo Subianto sebagai seorang pemimpin. Dengan kata lain, menurut responden dalam penelitian ini, pesona atau daya tarik Prabowo Subianto adalah sedang.



Gambar 3.18 Diagram Kepercayaan terhadap Prabowo Subianto

Penilaian mengenai citra Prabowo Subianto selanjutnya adalah kepercayaan responden terhadap kepemimpinan Prabowo Subianto. Kepercayaan ini mengacu pada tingkat keyakinan responden bahwa Prabowo Subianto memiliki kemampuan untuk memimpin negara sebagai seorang presiden. Dari diagram 3.18, dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa responden percaya terhadap kepemimpinan Prabowo Subianto sebagai pemimpin negara. Namun, sebagian lain juga menyatakan bahwa ia responden tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini, kepercayaan responden terhadap kepemimpinan Prabowo Subianto adalah berada pada kategori sedang.



Gambar 3.19 Diagram Penilaian Reputasi dalam Menghadapi Kritik dan Kontroversi

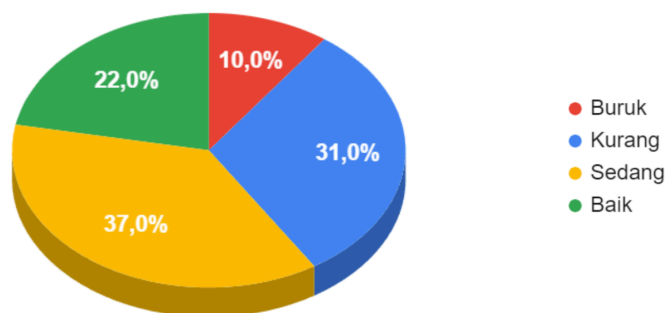
Penilaian mengenai citra Prabowo Subianto selanjutnya adalah penilaian responden terhadap reputasi Prabowo Subianto dalam menghadapi kritik dan kontroversi politik. Hal ini mengacu pada bagaimana responden menilai kemampuan dan sikap Prabowo Subianto dalam menanggapi kritik dan kontroversi politik dengan bijaksana dan efektif. Diagram 3.19 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa

Prabowo Subianto menunjukkan respons yang baik dalam menghadapi kritik dan kontroversi politik. Sementara itu, responden yang menyatakan tidak setuju dan bahkan sangat tidak setuju menunjukkan jumlah persentase yang sama, yaitu masing-masing 20%. Meskipun penilaian responden bervariasi, temuan ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap reputasi Prabowo Subianto berada pada kategori sedang.

Kemudian, dalam mengukur variabel citra politik Prabowo Subianto, penilaian dari jawaban responden dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu buruk, kurang, sedang, dan baik, yang mencerminkan penilaian responden terhadap citra politik Prabowo Subianto sebagai figur politik dan kandidat presiden. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden dengan rincian sebagai berikut:

- Total skor 8-14 termasuk pada kategori “buruk”,
- Total skor 15-20 termasuk pada kategori “kurang”,
- Total skor 21-26 termasuk pada kategori “sedang”,
- Total skor 27-32 termasuk pada kategori “baik”.

Hasil kategorisasi pada variabel citra politik Prabowo Subianto dapat dilihat melalui diagram diagram di bawah ini:



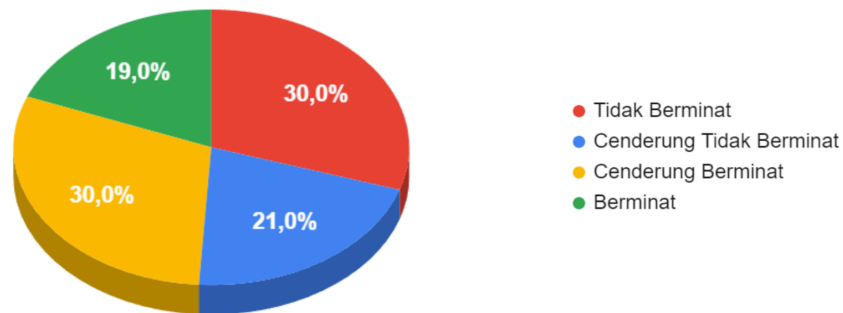
Gambar 3.20 Diagram Kategori Citra Politik Prabowo Subianto

Hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas jawaban penilaian responden terhadap citra politik Prabowo Subianto berada dalam kategori sedang dan diikuti kategori kurang. Artinya, mayoritas responden memiliki penilaian yang cenderung netral terhadap Prabowo Subianto sebagai figur politik. Meskipun begitu, mayoritas responden memiliki skor yang berada pada kategori sedang dan baik dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki skor dalam kategori penilaian

buruk, yakni hanya 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian responden dalam penelitian ini, Prabowo Subianto memiliki citra politik yang relatif baik.

3.4 Minat Memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024

Variabel minat memilih diukur dengan menggunakan indikator yang menunjukkan bahwa responden memiliki minat atau tidak untuk memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024. Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa minat responden memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.21 Diagram Minat Memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024

Dari hasil temuan data di atas, terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan kecenderungan tidak berminat untuk memilih Prabowo Subianto pada Pemilu 2024. Meskipun terdapat sebagian responden yang berminat atau cenderung berminat untuk memilihnya, tetapi proporsi responden yang tidak berminat atau cenderung tidak berminat adalah lebih besar, yakni lebih dari setengah responden dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Prabowo Subianto mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh dukungan mayoritas dari responden dalam konteks penelitian ini.